



IDENTIFIKASI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023

Meidi Rizki¹, I Nyoman Suarta², Ika Rachmayani³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram

*E-mail : dirizkimei@gmail.com¹, Inyomansuarta@unram.ac.id², ikarachma3@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima: 29 September 2023

Direvisi: 11 Oktober 2023

Publikasi: 15 Februari 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *survey*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, Populasi sebanyak 32 TK dan 125 guru, diambil 20% sebagai sampel pada populasi dan mendapatkan 25 guru sebagai sampel dan 6 TK, dengan metode pengumpulan data yaitu angket dan wawancara sebagai pelengkap. Adapun hasil perolehan persentase yang paling sering digunakan guru dalam penelitian identifikasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut: Metode bermain 91%, metode tanya jawab 86% dan metode bercerita 80% , metode bernyanyi 69% dan metode paling rendah yakni metode karyawisata dengan jumlah persentase 63%. Berdasarkan hasil persentase yang telah diperoleh dapat disimpulkan metode yang paling signifikan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun adalah metode bermain.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Kepercayaan Diri Anak

1. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pendidikan anak usia dini yang memasuki usia prasekolah, anak-anak di didik dan dibina di dalam sebuah lembaga untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek percaya diri.

Kepercayaan diri tidak dibawa sejak lahir. Percaya diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak dini. Menurut Depdiknas (Kintani, 2013: 2) percaya diri adalah “sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri”. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan membuat anak berani menunjukkan kemampuannya, berani jika diberi tantangan dan banyak hal positif yang dilakukan anak.

Asrori (dalam Komala, 2015: 31-45), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah: “pola asuh orang tua sistem pendidikan disekolah, sistem kehidupan dimasyarakat”. Dari beberapa faktor tersebut jelas bahwasanya salah satu faktor pendidikan di sekolah sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Lebih



lanjut lembaga PAUD berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya. Pembelajaran yang diberikan harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan hidupnya (Wibowo dalam Fahrudin & Zulfakar, 2018). Hal ini berarti bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu (Fahrudin, 2019).

Dengan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki anak. Sebagai pendidik sangat menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran, karena seorang pendidik merupakan motivator yang memiliki peran penting dalam penyampaian materi yang dapat menciptakan keberhasilan anak didik dan mendapatkan pengalaman.

Berdasarkan kenyataan di PAUD, bulan Januari pada saat kegiatan di kelas berlangsung ada anak yang sangat aktif dan ada beberapa anak yang kurang aktif, dan tidak berani tampil di depan karena kurangnya kepercayaan diri anak. Maka tugas guru sebagai pendidik perlu memaksimalkan penerapan metode pembelajaran apa saja yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam penyampaian pada saat kegiatan di kelas berlangsung, agar aspek perkembangan yang ingin ditingkatkan dapat meningkat khususnya pada aspek kepercayaan diri dapat tercapai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun 2022/2023”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *survey*. Suatu penelitian kuantitatif yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok. Sesuai dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha untuk mengidentifikasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 guru dari 32 TK yang berada di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* Sugiono, (2019 : 92-93). Di perkuat oleh pendapat Arikunto, (2017: 134-185). Apabila populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi dalam penelitian ini melebihi 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20% berarti $125 \times 20\% = 25$ jadi sampel yang di ambil sebanyak 25 guru di 6 TK yang berada di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan wawancara sebagai pelengkap angket, berupa pertanyaan tertulis yang sudah baku yang digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk metode pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Angket ini



disebarkan kepada guru –guru TK kelompok B yang ada di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Nilai yang dicapai
- SMI : Skor Maksimal ideal
- P : Persentase

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

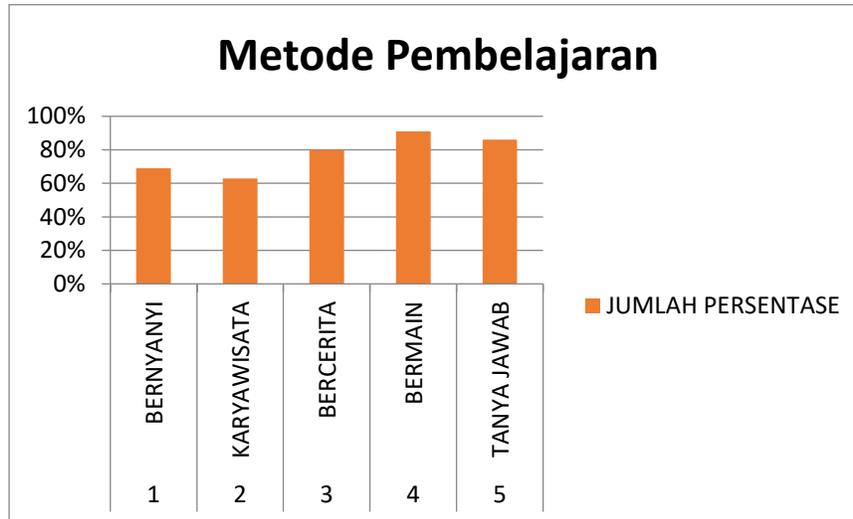
A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah 25 guru kelompok B yang ada di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Tabel 1. Data Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

| No. | Nama Metode Pembelajaran | Persentase |
|-----|--------------------------|------------|
| 1. | Metode Bernyanyi | 69% |
| 2. | Metode Karyawisata | 63% |
| 3. | Metode Bercerita | 80% |
| 4. | Metode Bermain | 91% |
| 5. | Metode Tanya Jawab | 86% |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih dominan atau yang paling banyak digunakan guru TK kelompok B di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah Metode bermain dengan perolehan nilai persentase tertinggi 91%, sementara metode yang jarang digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B adalah metode karyawisata dengan jumlah perolehan terendah dibandingkan dengan metode lainnya yakni sebesar 63%, hal ini karena metode karyawisata biasanya diterapkan pada tema rekreasi. Adapun grafiknya sebagai berikut:



Grafik 1. Data Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

B. Pembahasan

Metode yang digunakan guru untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Dapat diketahui bahwa ada 5 metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di antaranya sebagai berikut: Metode bernyanyi, metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain dan metode tanya jawab. Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, Adapun total keseluruhan jumlah frekuensi pada metode bernyanyi adalah 120, dengan jumlah perolehan persentase secara keseluruhan adalah 69%. Adapun tata cara penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kepercayaan diri anak adalah: guru memberikan contoh cara bernyanyi di depan anak, guru bersajak sambil mengajarkan lirik lagu pada anak, guru mengajak anak bernyanyi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan kelas untuk bernyanyi, dari stimulasi yang diberikan oleh guru anak dapat mengetahui kompetensi yang ada pada dirinya.

Dalam metode karyawisata memiliki jumlah persentase 63%, nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan metode yang lainnya, biasanya metode ini dikembangkan dengan menggunakan tema rekreasi ke museum dan kebun binatang, diperkuat oleh Mursid (2015) berkaryawisata memberikan makna penting bagi perkembangan anak karena dapat mengembangkan minat pada suatu hal, memperluas informasi, juga akan memperkaya lingkup program kegiatan belajar TK yang tidak didapatkan dikelas, akan tetapi intensitas penerapan atau penggunaan pada metode karyawisata tidak dilakukan secara intens (jarang). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 25 guru kelompok B, dalam menerapkan metode karyawisata ini cukup memiliki kendala baik dari prasarana maupun kesiapan dari peserta didik.

Pada metode bercerita memiliki jumlah persentase 80%, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari 25 guru, sebagian besar guru berpendapat kegiatan bercerita baik menggunakan alat peraga maupun tanpa alat peraga dapat membantu guru untuk melatih



kepercayaan diri anak, hal ini terlihat pada penerapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak kelompok B, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Sunarsih. “Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui penerapan metode bercerita pada kelompok B TK PERTIWI 27 GAJAH MUNGKUR Kota Semarang tahun pelajaran 20213/2014”.. Hasil penelitian yang di dapatkan di TK PERTIWI 27 GAJAH MUNGKUR, Adalah seluruh peserta didik mendapatkan kepercayaan diri dengan baik hal ini ditandai dengan pemberian siklus pada tiap pertemuan siklus 1 mendapatkan 90%, pada siklus 2 mendapatkan perlakuan dengan meningkatkan metode alat bantu peraga dalam menyampaikan proses bercerita sehingga terciptalah kepercayaan diri anak. hal ini karena adanya keberanian dari peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru, mampu bertanya dan *review* cerita yang disampaikan oleh guru. akan tetapi dalam proses metode bercerita guru memiliki beberapa kendala di antaranya tidak semua sekolah memiliki prasarana yang memadai, namun ada beberapa sekolah yang tetap menerpakan metode bercerita untuk mengembangkan kepercayaan diri anak.

Metode pembelajaran melalui bermain mendapatkan perolehan persentase 91% dari 100%, nilai yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan metode yang lainnya, biasanya metode ini dikembangkan dengan menggunakan permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya khususnya dalam faktor kepercayaan diri anak, adapun jenis permainan *indoor* yang digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah bermain *puzzle*, permainan lego dengan bentuk balok boneka ukuran serta warna cerah, bermain peran besar dan peran kecil, dari permainan ini kepercayaan diri anak dapat terlihat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru dalam menerapkan metode bermain ini guru tidak mengalami kendala atau hambatan apa pun karena peserta didik khususnya pada usia 5-6 tahun sebagian besar menjadi anak yang mampu memilih sendiri kegiatan yang diinginkan, diperkuat oleh Nurhafizah, dalam Yunifia (2020) mengatakan bahwa “Dengan bermain anak dapat mengenal bentuk emosinya, meningkatkan kepercayaan diri, memahami diri sendiri serta orang lain dan dapat memahami kekurangan kelebihan yang dimilikinya”.

Metode tanya jawab sering digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, dapat terlihat dari jumlah persentase yang cukup besar yakni 86%, %. Metode tanya jawab ini dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Pertanyaan yang menuntut pikiran untuk mengembangkan daya berpikir anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di antaranya: Guru menggali informasi, Guru membangkitkan respons kepada anak, Guru mengetahui sejauh mana keinginan anak, Guru mengetahui hal yang sudah diketahui anak, Guru membangkitkan lebih banyak pertanyaan dari anak, Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya. Dari stimulasi yang diberikan oleh guru tersebut secara bertahap anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya serta dapat menerima kekurangan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih dominan atau yang paling banyak digunakan guru TK kelompok B di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah Metode bermain, sementara metode yang jarang digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B adalah metode karya wisata dengan jumlah perolehan terendah dibandingkan dengan metode lainnya yakni



sebesar 67%, hal ini karena metode karyawisata biasanya diterapkan pada tema rekreasi untuk berkunjung ke museum dan kebun binatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram ada 5 metode di antaranya sebagai berikut: Metode bernyanyi, metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain dan metode tanya jawab. Dari ke lima metode pembelajaran ini dapat menstimulasi perkembangan anak khususnya dalam bidang kepercayaan diri anak. Metode yang paling sering digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram ialah metode bermain dengan jumlah persentase tertinggi sebesar 91%, pada metode pembelajaran tanya jawab mendapatkan nilai persentase 86%, metode bercerita 80%, metode bernyanyi 69%, sementara metode yang paling rendah nilai persentasenya adalah metode karyawisata dengan total perolehan persentase sebesar 63%. Prospek penelitian selanjutnya diharapkan para guru dapat memvariasikan metode pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga stimulasi yang diberikan pada anak lebih beragam dan perkembangan anak semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E (2020), Metode Belajar Anak Usia Dini. Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Safitri. S., Desember (2019). *Menjadi Guru Profesional. Tambilah-Riau, PT. Indragiri Dot Com., Hal. 12.*
- DIDI, A. K. K. (2018). Kepercayaan Diri. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia, Hal 37.*
- Fahrudin & Dwi Istati Rahayu 2019. *Pemetaan Kompetensi Guru Paud Sepulau Lombok, (Jurnal Pendidikan Indonesi) Volume 01, Nomor 01, April 2019: 01-07.*
- Fahrudin & Zulfakar. 2018. *Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood, International Journal Of Recent Scientific Research. Vol. 9, Issue, 9€, pp. 28941-28951.*
- Fahrudin, F, & Astini, B.N. (2018). Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 1(1).*
- Fazrin, B. F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2018). *HUBUNGAN REWARD ORANG TUA DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK (Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten). Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 81-90.*
- Kemendibud.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara
- Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). *Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(10).*
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Sugiono. (2019) . *Metode penelitian pendidikan.*



Vol. 4 No. 1 (2024)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

- Tanjung, Z., dan Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (jurnal riset tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Tri Sunarsih. (2013) “*Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui penerapan metode bercerita pada kelompok B TK PERTIWI 27 GAJAH MUNGKUR Kota Semarang.*
- Yunifia. R.N (2020), *Efektifitas Bermain Peran Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No 2.*